

Penyuluhan dan edukasi pemanfaatan tanaman obat keluarga untuk terapi penyakit Diabetes Mellitus

Taufik Septiyan Hidayat *1

*1 Program Studi D3 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Holistik

* Korespondensi: Jl. Terusan Kapten Halim Km.09 Salammulya Pondoksalam Purwakarta

Email : taufikseptiyan44@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit metabolismik kronis yang ditandai dengan hiperglikemia akibat gangguan produksi maupun efektivitas insulin. Prevalensi DM terus meningkat secara global, bahkan WHO memperkirakan jumlah penderita dapat melebihi 1,3 miliar pada tahun 2050. Di Indonesia, kasus DM juga menunjukkan peningkatan signifikan. Salah satu upaya pengendalian DM yang potensial dikembangkan adalah pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai terapi pendukung.

Tujuan: tujuan dari kegiatan ini agar meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan pengelolaan DM serta keterampilan dalam pemanfaatan TOGA sebagai terapi pendukung.

Metode: Program ini dilakukan melalui sesi edukasi kesehatan yang diawali dengan pemaparan materi kepada peserta, kemudian dilanjutkan dengan interaksi tanya jawab. Sesudah kegiatan berakhiran, peserta diminta mengisi kuesioner dengan desain *deskriptif evaluatif* sebagai bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan penyuluhan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta dalam bentuk *quisioner*. Instrumen penilaian disusun menggunakan skala Likert.

Hasil: Penyuluhan dilaksanakan pada 19 Juni 2025 di Klinik Ferren, Purwakarta, diikuti 21 peserta. Hasil evaluasi menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 80% dan mayoritas peserta menilai materi jelas, menarik, dan bermanfaat, dengan respon setuju mencapai lebih dari 90%.

Kesimpulan: Penyuluhan TOGA untuk terapi DM berhasil meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat. Respon positif peserta menunjukkan potensi besar pengembangan edukasi berbasis tanaman herbal dalam mendukung pengendalian DM.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan, Diabetes Mellitus, TOGA, Peningkatan Pemahaman

ABSTRACT

Background: *Diabetes Mellitus (DM) is a chronic metabolic disorder characterized by hyperglycemia resulting from impaired insulin production or effectiveness. The prevalence of DM continues to rise globally, and the World Health Organization (WHO) estimates that the number of individuals affected may exceed 1.3 billion by 2050. In Indonesia, DM cases have also shown a significant increase. One potential strategy for DM control is the utilization of Family Medicinal Plants (TOGA) as complementary therapy.*

Objective: *The objective of this activity is to enhance community knowledge regarding the prevention and management of DM, as well as to improve skills in utilizing TOGA as a complementary therapeutic approach.*

Methods: *This program was conducted through health education sessions beginning with the presentation of educational materials to participants, followed by an interactive question-and-answer discussion. After the session concluded, participants were asked to complete a questionnaire*

with an evaluative descriptive design as a form of assessment to measure their level of understanding. The assessment instrument was developed using a Likert scale.

Results: The educational activity was carried out on June 19, 2025, at Ferren Clinic, Purwakarta, and was attended by 21 participants. The evaluation showed an average increase of 80% in knowledge scores, and the majority of participants rated the material as clear, engaging, and beneficial, with more than 90% expressing agreement.

Conclusion: The TOGA-based education program for DM management successfully improved community understanding and knowledge. The positive participant response indicates strong potential for the development of herbal-based educational initiatives to support DM control.

Keywords: Health Education, Diabetes Mellitus, TOGA, Knowledge Improvement

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) adalah gangguan metabolisme yang ditandai oleh naiknya kadar glukosa darah melebihi batas normal. Diabetes adalah kondisi jangka panjang yang timbul karena produksi insulin dari pankreas tidak mencukupi, atau sensitivitas tubuh terhadap insulin menurun. Situasi ini dapat menimbulkan sejumlah komplikasi serius. (1).

WHO dan penelitian dunia terbaru melaporkan adanya peningkatan signifikan kasus Diabetes Mellitus di tingkat internasional. Tahun 2021 tercatat sekitar 529 juta orang atau 6,1% penduduk global hidup dengan penyakit ini. Jika perkembangan kasus berlanjut, maka pada tahun 2050 jumlah penderita diprediksi melampaui 1,3 miliar orang. (2) Menurut statistik Kementerian Kesehatan tahun 2021, prevalensi DM di Indonesia terdapat sekitar 19,47 juta orang yang dilaporkan menderita Diabetes Mellitus.

Untuk menstabilkan kadar glukosa darah, penderita Diabetes Mellitus dapat memanfaatkan berbagai ramuan herbal tradisional atau jamu, yang bahan utamanya banyak diambil dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA). (3).

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada dasarnya adalah jenis tanaman berkhasiat obat yang dibudidayakan di halaman, kebun, atau lahan kecil, dan digunakan untuk menunjang kebutuhan kesehatan keluarga. Kehadirannya juga membantu pemanfaatan lahan rumah dan lingkungan sekitar secara produktif. (4).

Upaya pencegahan sekaligus

pengendalian diabetes melitus dapat ditempuh dengan cara memperluas wawasan dan kesadaran masyarakat melalui program edukasi kesehatan. Namun, meskipun potensi TOGA besar, masih terdapat kesenjangan pemahaman masyarakat mengenai jenis, cara pengolahan, dan dosis aman TOGA sebagai terapi pendukung DM. Oleh karena itu, upaya pencegahan sekaligus pengendalian DM dapat ditempuh melalui program edukasi kesehatan

METODOLOGI PENGABDIAN

Penyuluhan dilaksanakan dengan memberikan penjelasan mengenai penyakit diabetes melitus serta sosialisasi pemanfaatan tanaman herbal yang berkhasiat dalam membantu penanganan penyakit tersebut kepada masyarakat. Pelaksanaan dilakukan pada beberapa tahap sebagai berikut :

1. Presentasi Pemberian Materi
2. Diskusi / Tanya jawab.
3. Untuk menilai jalannya kegiatan, peserta diberikan kuesioner tentang TOGA sebagai terapi DM. Hasil evaluasi disusun menggunakan skala Likert yang di dalamnya menawarkan tiga pilihan respons, yakni setuju, netral, atau tidak setuju. (5).
4. Hasil pengisian skala Likert dipresentasikan dalam bentuk persentase dan selanjutnya dikategorikan ke dalam tiga kelompok respon: kuat, cukup kuat, serta tidak kuat.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Untuk Terapi Penyakit Diabetes Mellitus dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2025 di Klinik Ferren, Kabupaten Purwakarta, dihadiri oleh 21 orang yang

terdiri dari 15 orang perempuan dan 6 orang laki-laki yang terdiri dari warga desa perwakilan keluarga pengidap DM, organisasi Senam Sehat Lansia, serta perkumpulan Prolanis.



Gambar 1. Foto Bersama Peserta

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman atau herbal yang oleh masyarakat diramu menjadi jamu dapat di manfaatkan dalam memenuhi kebutuhan dalam mencegah penyakit atau meningkatkan kesehatan. Jamu tidak selalu diminati oleh semua orang, sebab ada kekhawatiran terkait aspek keamanan serta dosis yang belum terstandar sehingga menimbulkan keraguan dalam penggunaannya. (6). Upaya alternatif yang dilakukan yaitu memproduksi jamu dalam

beberapa variasi bentuk, antara lain tablet, pil, permen, serta minuman seduhan instan. (7).

Program penyuluhan masyarakat ini dinilai berhasil karena berjalan sesuai rencana dan mendapat apresiasi yang baik dari peserta. Mayoritas responden menyatakan puas terhadap materi, mencakup aspek kejelasan isi, manfaat praktis, alur penyajian, dan tingkat ketertarikan. Data persentase respon peserta ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Sebaran Presense Respon

| Komponen | Jumlah (n) | Persen (%) |
|---|------------|------------|
| Materi yang disampaikan cukup jelas | | |
| Setuju | 19 | 91 |
| Netral | 2 | 9 |
| Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Materi cukup menarik | | |
| Setuju | 20 | 95 |
| Netral | 1 | 5 |
| Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Materi yang disampaikan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari | | |
| Setuju | 21 | 100 |
| Netral | 0 | 0 |
| Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Materi tersusun secara sistematis | | |
| Setuju | 20 | 95 |
| Netral | 1 | 5 |
| Tidak Setuju | 0 | 0 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden pada umumnya memberikan tanggapan positif dan menyetujui pernyataan terkait manfaat dan kejelasan

materi. Temuan ini mengindikasikan bahwa materi yang dibahas telah dipahami dengan baik oleh peserta. Keberhasilan ini juga dipengaruhi oleh metode penyampaian yang



jelas serta visualisasi tanaman obat herbal beserta cara penggunaannya untuk diabetes. Selain itu, peserta diberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya secara terbuka mengenai aspek menarik dari kegiatan ini. Mayoritas, yaitu lebih dari 90%, menilai materi penyuluhan menarik berkat penyajian yang baik serta penekanan pada pemanfaatan tanaman obat keluarga untuk membantu pengobatan diabetes mellitus. Dengan demikian, masyarakat dapat dengan mudah memahami penjelasan yang diberikan. Selain itu, adanya sesi tanya jawab turut membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai tanaman herbal yang bermanfaat untuk mengobati penyakit diabetes mellitus.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

1. Mustikawati, D., Erawati, E., & Supriyatno, H. (2020). Effect of the Diabetes Exercise on the Blood Sugar Levels in Diabetes Mellitus Patients. *Journal of Nursing Care*, 3(1), 19–25.
2. Ong, K.L et. al. (2023). Global, Regional, and National Burden of Diabetes from 1990 to 2021, with Projections of Prevalence to 2050: a Systematic Analysis for the Global Burden of Disease Study 2021. *Lancet*. 402: 203–34.
3. Pertiwi, R., Notriawan, D., & Wibowo, R. H. (2020). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Meningkatkan Imunitas Tubuh sebagai Pencegahan COVID-19. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 110–118.
4. Wulandari, R. L. (2018). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Pengobatan Diabetes Melitus. *Abdimas Unwahas*, 3(1).
5. Budiaji, W. (2013). Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert. *Jurnal ilmu pertanian dan perikanan*, 2(2), 127-133.
6. Ningsih, I. Y. (2016). Keamanan Jamu Tradisional. Modul Saintifikasi Jamu, 1–36. http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/77274/Modul_SJ_Keamanan_Jamu_Indah_Yulia_Ningsih.pdf?sequence=1
7. Adriani, A., & Pritasari, W. (2024). Literature Review: Jenis Dan Manfaat Jamu Di Indonesia. *Biology and Education Journal*, 4(1), 69-79.

Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Untuk Terapi Penyakit Diabetes Mellitus telah mendapat respon positif dan meningkatkan pemahaman awal masyarakat tentang tanaman obat yang bermanfaat untuk mengobati diabetes mellitus. Respon masyarakat terhadap penyuluhan ini sangat positif berkaitan dengan hal materi yang disampaikan, cara penyajian sediaan, durasi kegiatan, peningkatan pemahaman dan manfaat yang dirasakan.

SARAN

Kegiatan penyuluhan sebaiknya tidak hanya difokuskan pada penyampaian materi, tetapi juga dilengkapi dengan simulasi membuat sediaan jamu yang dapat memberi manfaat dalam menjaga kesehatan masyarakat.

